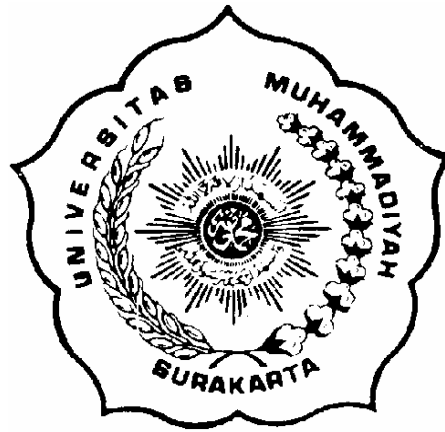


**TUGAS AKHIR**  
**DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN**  
**PERANCANGAN ARSITEKTUR**  
**( DP3A )**

**OUT BOUND CENTER**  
**DI OBYEK WISATA CURUGSEWU PATEAN KENDAL**



Diajukan Sebagai Syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :  
**REZA ARDIANSYAH**  
**NIM : D 300 000 039**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. JUDUL

OUT BOUND CENTER DI OBYEK WISATA CURUGSEWU PATEAN  
KENDAL

### 1.2. PENGERTIAN JUDUL

- Out Bound
  - Batas luar. (Wojowasito, 1998)
  - Belajar menuju keluar. (John La Dage, 1962)
- Center

Suatu tempat di mana bisa menjadi pusat atau sasaran yang dituju oleh masyarakat. (Hasan, 1990)
- Obyek

Benda, hal, dsb yang dijadikan sasaran untuk diperhatikan. (Poerwadarminto, 1989)
- Wisata

Bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb. (Poerwadarminto, 1989)
- Curugsewu

Nama dari tempat wisata tersebut, yaitu obyek wisata alam berupa air terjun dan fasilitas penunjang lainnya.
- Patean

Sebuah nama daerah (sebuah kecamatan) yang masuk dalam wilayah Kabupaten Kendal.

➤ Kendal

Sebuah kabupaten yang terletak diantara  $109^{\circ}4'$  -  $110^{\circ}8'$  Bujur timur dan antara  $6^{\circ}32'$  -  $7^{\circ}24'$  Lintang Selatan, yang termasuk dalam wilayah provinsi Jawa Tengah. ( Bapeda Kabupaten Kendal )

Dari beberapa pengertian diatas, pengertian judul secara keseluruhan adalah : Suatu tempat yang dijadikan pusat dari aktivitas berupa permainan menuju atau di luar ruangan yang berada di obyek/tempat orang bepergian untuk bersenang-senang yaitu obyek wisata Curugsewu yang berada di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.

### **1.3. LATAR BELAKANG**

#### **1.3.1. Umum**

Indonesia merupakan negara yang berkembang, yang senantiasa melakukan langkah-langkah strategis untuk kemajuan bangsa Indonesia sendiri. Pembangunan Indonesia terdiri dari beberapa sektor yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, yang bersatu menuju kemajuan. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor kepariwisataan Indonesia mampu meningkatkan pendapatan devisa negara. Maka dari itu pemerintah terus menggalakkan dunia kepariwisataan Indonesia.

Negara Indonesia memiliki potensi alam yang sangat banyak dan dapat dijadikan sebagai tambang industri jasa pariwisata. Dalam usaha memajukan dunia pariwisata, pemerintah terus menggali, melakukan langkah pengelolaan dan pengembangan serta pemberdayaan sumber dan potensi kepariwisataan nasional. Dalam melaksanakan langkah tersebut harus secara maksimal dan sedemikian rupa sehingga tidak merusak dan mengeksploitasi kekayaan alam yang ada. Dari pembangunan kepariwisataan nasional, selain untuk mendapatkan pendapatan devisa, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat setempat.

Sehingga pembangunan pariwisata nasional terus meningkat serta dapat dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh rakyat.

Langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dengan lebih baik, mengadakan promosi baik secara nasional maupun internasional. Usaha pengembangan obyek wisata merupakan salah satu faktor penting di dalam dunia pariwisata.

Dengan adanya pengembangan tersebut, obyek wisata menjadi mempunyai nilai lebih dibandingkan sebelumnya. Pengembangan tersebut baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Diharapkan dengan pengembangan obyek wisata dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan atau mengunjungi obyek-obyek wisata.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak memiliki potensi wisata atau obyek wisata. Dengan banyaknya potensi yang ada diharapkan mampu melakukan pendayagunaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek wisata di Jawa Tengah.

### **1.3.2. Khusus**

#### **A. Tinjauan tentang Out Bound**

Minat wisatawan sekarang ini cenderung memilih wisata yang bernuansa alam. Mereka lebih santai dengan menikmati pemandangan alam sekitar. Pemerintah sekarang lebih mengembangkan kegiatan pariwisata alam. Dari pengembangan-pengembangan tersebut kita mengenal apa yang dinamakan dengan permainan di alam atau diluar ruangan. Selain mencari kesenangan melihat pemandangan alam kita juga dapat mencoba berbagai permainan/tantangan, yang tentunya akan memberi nilai lebih dari sekedar berwisata.

Permainan ini berawal dari munculnya kegiatan atau aktivitas yang dinamakan Outward Bound. Tetapi di Indonesia lebih dikenal dengan nama Out Bond. Pertama kali Out Bound ditemukan oleh Dr. Kurt Hahn,

seorang kewarganegaraan Inggris yang bekerja sebagai pengajar di bidang *adventure*. Hahn percaya bahwa semua orang mempunyai potensi diri di dalam diri mereka yang tersembunyi. Dalam konsep ini Hahn mengembangkan sebuah program pelatihan fisik, misal bagi para awak kapal sebagai medium mereka untuk belajar mematangkan dan mengenal lebih dalam tentang potensi diri mereka masing-masing. Konsep pelatihan tantangan Hahn pada intinya didasarkan atas perpaduan 4 unsur : tempat, isi program, simulator, dan kegiatan berbasis petualangan. ([www.outwardbound@indo.com](http://www.outwardbound@indo.com))

Metode pelatihan dengan memanfaatkan tantangan di alam terbuka oleh Hahn tersebut kemudian dikenal dengan Outward Bound dan menjalar ke berbagai penjuru dunia. Metode pelatihan tantangan alam terbuka Hahn di tujukan sebagai katalis, sebagai medium perubahan dan membantu setiap peserta untuk dapat lebih menemukan pengenalan diri sendiri dan memahami orang lain. Aktivitas ini tidak menekankan peningkatan kekuatan fisik, tetapi lebih kepada peningkatan konsep diri seseorang, suatu pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat menyesuaikan terhadap suatu lingkungan kehidupan, pengembangan sikap positif. Semua diserukan kepada orang-orang untuk tidak pernah menyerah, mencoba dan mencoba lagi. ([www.outwardbound@indo.com](http://www.outwardbound@indo.com))

Pada intinya Out Bound memiliki 5 program yaitu : mengembangkan keyakinan diri, tanggung jawab, kerjasama tim, peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Yang nantinya diharapkan dapat membantu mereka beradaptasi di alam bebas, di kelas, di tempat kerja, sehingga muncul kesadaran diri untuk menghargai sesama dan peduli terhadap dunia sekitarnya. (Surya, 2004)

Out Bound juga menjalar ke Indonesia. Di Indonesia Out Bound diperkenalkan pertama kali tahun 1990 oleh Djoko Kusumawidagdo dan Ely Tjahya, dan menjadi pelopor Out Bound Indonesia. Out Bound ini

berpusat di Jatiluhur Purwakarta, memulai aktivitas pelatihan pada awal 1991. Walaupun berpusat di Jatiluhur, mereka juga melakukan pelatihan di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera. Pada bulan Maret 2002 juga dibuka Out Bound di pulau Bali dan memulai operasi pada bulan September 2002.

( [www.outwardbound@indo.com](http://www.outwardbound@indo.com) )

Dalam perkembangannya Out Bound lebih banyak dilakukan di alam yang masih alami sehingga mempunyai kesan bersatu atau bersahabat dengan alam, walaupun ada yang dilakukan di tempat lain seperti gedung-gedung, bahkan banyak kita saksikan di mall-mall bisa juga untuk aktivitas ini tentunya dalam acara-acara tertentu.

Keselamatan menjadi faktor penting dalam Out bound. Keselamatan di sini menyangkut masalah aktivitas dan peralatan/fasilitas yang digunakan. Khusus mengenai peralatan/fasilitas harus memiliki standar keselamatan yang tinggi. Di dalam kegiatan Out bound juga harus memiliki instruktur yang berpengalaman di bidang ini.

Perkembangan Out Bound sekarang ini sangat pesat, banyak masyarakat dari berbagai kalangan melakukan kegiatan ini. Pertama mungkin hanya komunitas tertentu yang menyelenggarakan kegiatan ini, seperti mahasiswa-mahasiswa dan perkumpulan pecinta alam. Sesuai dengan perkembangan zaman, Out Bound mulai digemari banyak kalangan, baik dengan tujuan-tujuan tertentu maupun hanya untuk kesenangan.

Sekarang ini banyak yang memanfaatkan Out Bound sebagai media untuk menguji mental dan fisik bagi suatu kelompok maupun perseorangan. Biasanya program itu diwajibkan bagi anggota baru dalam sebuah komunitas tertentu. Komunitas tersebut bisa dari berbagai kalangan baik swasta maupun instansi pemerintahan. Sebagai contoh, sebanyak 100 pejabat eselon I dan II di lingkungan Pemkab Purbalingga

dikarantina di daerah yang dingin, yaitu di desa Kutabawa, kecamatan Karangrejo. Mereka melakukan kegiatan training Out Bound. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi seluruh pejabat yang ada. Sekaligus untuk membentuk *team work* yang tangguh serta untuk meningkatkan kinerja.

( Suara Merdeka,2001 )

Dengan berkembangnya kegiatan permainan alam, banyak bermunculan tempat-tempat atau penyelenggara Out Bound. Berikut ini beberapa contoh tempat-tempat atau penyelenggara kegiatan Out Bound:

a. Sabut Kelapa Outbound

Berlokasi di dalam Taman Wisata Mekarsari, Cileungsi-Bogor. Sabut Kelapa Outbound ( SKO ) menyediakan berbagai paket program yang bisa dipilih. Jenis permainan yang ditawarkan di antaranya flying fox, diagonal beam, quick train, dll.

b. Kampung Maen

Tempat Out Bound khusus untuk anak-anak, terletak di Family Park Alam Sutera dalam Perumahan Alam Sutera, Serpong-Tangerang. Jenis permainan yang ditawarkan diantaranya susun bambu, permainan lempar bola, sungai buaya, volcano walk, dll.

c. Tanah Tinggal

Berlokasi di Merpati Raya 32 B, Jombang-Ciputat. Program yang ditawarkan selain seperti di dua tempat sebelumnya, juga ditawarkan kegiatan untuk lebih mengenal kegiatan alam sehari-hari, seperti plant works, clay works dan eco trek.

( Bintang, 2006 )

Dengan banyaknya tempat-tempat Out Bound, orang jadi semakin mudah untuk mencoba berbagai tantangan yang ada. Beberapa contoh jenis permainan atau tantangan yang diperkenalkan di program Out Bound : jembatan goyang, tangga tali, rafting, flying

fox, rope, panjat tebing / rock climbing, wallgame, hiking, ayunan tali, air soft gun ( perang-perangan ), panjat dinding, arung jeram, paralayang, bungie jumping, burma bridge,dll.

## **B. Tinjauan Obyek Wisata Curugsewu Patean Kendal**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah provinsi Jawa Tengah. Sangat mudah dicapai karena terletak pada jalur utama pulau jawa yang menghubungkan kota Surabaya dan Jakarta, jaraknya kurang lebih 25 km ke arah barat dari kota Semarang.

Disamping melalui darat, kunjungan ke kota Kendal dapat pula ditempuh dengan perjalanan udara meskipun harus transit ke bandara Ahmad Yani Semarang, dilanjutkan perjalanan ke kota Kendal dengan taksi atau jenis kendaraan umum lainnya.( Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal ). Secara geografis kabupaten Kendal terletak antara  $109^{\circ}4'$  -  $110^{\circ}8'$  Bujur Timur dan antara  $6^{\circ}32'$  -  $7^{\circ}24'$  Lintang Selatan.

Secara topografi kabupaten Kendal dapat dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama adalah dataran rendah yang terletak di kawasan pesisir utara jawa atau berbatasan dengan laut jawa. Dalam jalur perhubungan darat masuk atau merupakan jalur pantura yang merupakan jalur nasional dan internasional. Bagian kedua adalah dataran tinggi atau pegunungan yang berada dibagian selatan wilayah kabupaten Kendal. Dengan kondisi demikian diharapkan potensi-potensi yang ada dapat dikembangkan dalam bidang kepariwisataan, terutama wisata alam.

Letak kabupaten Kendal yang sangat strategis yaitu berada di jalur pantura yang merupakan jalur nasional dan internasional menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mendorong berkembangnya sektor kepariwisataan. Disamping itu juga memiliki banyak daerah atau tempat wisata yang dapat lebih dikembangkan.



Dilihat dari kondisi topografi, daerah ini memiliki potensi atau obyek wisata bernuansa alam atau wisata alam, selain bentuk wisata yang lainnya. Berikut ini adalah beberapa obyek wisata yang berada di kabupaten Kendal :

a. Air terjun Curugsewu

Nama air terjun tersebut diambil dari nama desa tempat air terjun tersebut berada, yakni desa Curugsewu tepatnya di kecamatan Patean, jaraknya 40 km dari kota Kendal dengan terlebih dahulu melewati kota Weleri dan Sukorejo. Di lokasi telah dilengkapi dengan taman rekreasi, panggung terbuka, kolam pancing, gardu pandang, taman remaja, jetcooster dan kolam renang.

b. Pantai Sendang Sekucing

c. Pemandian air panas Gonoharjo

d. Wisata Agro

e. Pantai Jomblom

f. Goa Kiskenda

g. Air terjun Panglebur Gongso

h. Kolam renang Boja

i. Makam Wali Joko

j. Rumah doa Bunda Maria Ratu

Dari obyek-obyek wisata tersebut diatas, kabupaten Kendal memiliki banyak potensi dalam bidang kepariwisataan. Akan tetapi potensi-potensi yang ada belum dikelola dengan baik atau maksimal. Oleh karena itu pemerintah setempat harus memaksimalkan pengembangan terhadap potensi-potensi yang ada. Apalagi obyek wisata yang ada sebagian besar adalah wisata alam, mengingat akhir-akhir ini minat para wisatawan yang cenderung berpindah dari wisata modern ke arah wisata bernuansa alam ( *back to nature* ). Hal ini pastinya

mendorong usaha pemerintah untuk menggalakkan dunia pariwisata, yang akan meningkatkan pendapatan daerah.

Dari berbagai obyek wisata yang berada di kabupaten Kendal, obyek wisata Curugsewu bias dikatakan menjadi nomor satu atau primadona, karena banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini menjadikan perhatian pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi di wilayah tersebut.

TABEL 1.1. BANYAKNYA PENGUNJUNG OBYEK WISATA  
DI KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2004

OBYEK WISATA	JUMLAH PENGUNJUNG
Curugsewu	70.679
Sendang Sekucing	47.188
Gonoharjo	37.783

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal

Air terjun Curugsewu memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dibandingkan air terjun lainnya, dengan total ketinggian 70 meter yang terdiri dari 3 terjunan, masing-masing memiliki ketinggian 45 meter, 15 meter, dan 20 meter, terlihat sangat indah dan menawan untuk dipandang, terlebih pada saat tertentu, dari antara terjunan muncul pelangi paduan aneka ragam warna yang mempesona. Untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, sekitar lokasi air terjun Curugsewu telah dilengkapi dengan taman rekreasi beserta fasilitas

pelengkap seperti panggung terbuka, kolam pancing , gardu pandang, taman remaja, taman bermain anak serta berbagai fasilitas lainnya. Masih mengenai keistimewaan dan keunikannya, ternyata air terjun Curugsewu merupakan air terjun tertinggi di Jawa Tengah. Untuk melengkapi berbagai fasilitas dan sarana yang sudah ada, kereta mini, *jet cooster*, dan kolam renang dengan standar nasional telah dibangun guna memberikan pelayanan yang prima dan memuaskan. ( Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal )

Daya tarik dari obyek wisata ini adalah air terjun yang masih alami, dalam artian dibiarkan seperti aslinya yang menyatu dengan alam. Jadi apabila wisatawan berkunjung ke obyek wisata ini akan mendapatkan pemandangan yang indah, sejuk dan pastinya akan lebih mengenal atau belajar tentang alam secara langsung. Selain itu juga masih di sekitar area air terjun juga terdapat hutan wisata yang masih alami, terdapat pohon-pohon atau tumbuhan yang lebat dan rimbun. Jadi bisa dikatakan daya tarik dari obyek wisata ini adalah pemandangan yang masih alami atau natural, selain juga pastinya sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, dengan potensi keindahan panorama alamnya dirasakan masih membutuhkan adanya sebuah akomodasi yang perlu dirancang pada obyek wisata tersebut, untuk lebih mengembangkan potensi yang ada demi kemajuan obyek wisata ini. Pengembangan obyek wisata Curugsewu ditujukan untuk menarik minat para wisatawan untuk datang.

TABEL 1.2. BANYAKNYA PENGUNJUNG DI OBYEK WISATA  
CURUGSEWU KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2000 -2004

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2000	37.205
2001	43.347
2002	45.636
2003	51.934
2004	70.697

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung ke obyek wisata Curugsewu. Pada tahun 2001 terdapat peningkatan sekitar 16,5 %, tahun 2002 terdapat peningkatan sekitar 5,9 %, sedang untuk tahun 2003 terdapat peningkatan sekitar 13,8 %, dan pada tahun 2004 terdapat peningkatan sekitar 36,1 %. Hal ini menandakan bahwa obyek wisata ini memiliki keindahan alam yang menarik bagi wisatawan untuk menikmatinya. Apalagi dapat dilihat dari tahun 2003 ke tahun 2004 peningkatannya sangat tinggi dibandingkan tahun ke tahun sebelumnya. Hal ini mungkin menandakan bahwa minat wisatawan dalam beberapa tahun terakhir lebih menyenangkan wisata bernuansa alam. Dengan semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata Curugsewu, pastinya akan menaikkan pendapatan daerah.

Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dari obyek wisata Curugsewu ini, pendapatan daerah dari sektor pariwisata menjadi meningkat. Hal ini tentunya mendapatkan tanggapan yang serius dari pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi obyek wisata

Curugsewu menjadi tujuan wisata andalan yang pastinya akan lebih mendatangkan banyak wisatawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rencana dibangunnya area atau obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, oleh pengelola obyek wisata tersebut. Rencana pengembangan di obyek wisata Curugsewu antara lain :

- a. Area untuk kegiatan pertemuan dan diklat skala regional sekalian berwisata, atau bisa dikatakan sebagai hotel.
- b. Area untuk aktivitas olahraga rekreasi seperti maingolf dan lainnya.
- c. Area untuk kegiatan camping yang mempertahankan konservasi, pada lokasi yang berbukit sehingga cocok dengan kegiatan tersebut.
- d. Area untuk atraksi wisata baik pasif maupun aktif termasuk fasilitas wisata sebagai pendukung aktivitas wisata.
- e. Area kegiatan penginapan yang memanfaatkan potensi wisata seperti *home stay*, *cottge*.
- f. Area untuk aktifitas pelengkap kegiatan wisata seperti pendhopo, moshola, dll.
- g. Area untuk aktivitas public sebagai *space* parkir, kios atau warung, kamar mandi atau WC, dll.
- h. Area pengembangan flora dan fauna yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.
- i. Area untuk aktivitas pengelola obyek wisata pada lokasi sebelum masuk ke areal obyek wisata.

( Kantor, 2004 )

Dengan adanya rencana pengembangan terhadap obyek wisata tersebut, secara tidak langsung menjadi salah satu pertimbangan bagi penulis untuk merencanakan dan membangun sebuah Out Bound center di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal.

### **C. Kebutuhan Pembangunan Out Bound Center**

Dengan potensi keindahan alam yang ada, obyek wisata Curugsewu bisa lebih dikembangkan menjadi sebuah tujuan wisata yang menarik minat wisatawan, serta diharapkan dapat dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang bagi wisatawan / pengunjung. Dengan begitu jumlah wisatawan akan mengalami peningkatan. Pembangunan sebuah Out Bound center adalah salah satu langkah pengembangan yang dirasa tepat. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan sebuah Out Bound center di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, yaitu :

1. Jumlah wisatawan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata ini mampu menarik wisatawan. Dengan adanya Out Bound center diharapkan dapat lebih menambah banyak lagi jumlah wisatawan yang berkunjung.
2. Sedang digemarinya aneka permainan Out Bound dalam berbagai bentuk tantangan alam, atau bisa dibilang sedang menjadi tren. Tidak hanya remaja yang berminat, dari anak-anak sampai orang tua pun banyak yang tidak mau ketinggalan. Karena selain bernilai wisata, permainan ini mengandung unsur kesenangan dan pastinya menguji nyali dengan terpacunya adrenalin kita.
3. Out Bound yang ada kebanyakan hanya terdiri dari 1 jenis permainan saja di suatu tempat. Hal ini mendorong mengapa tidak dijadikan satu atau digabungkan beberapa jenis permainan Out Bound di satu tempat. Sehingga pengunjung akan lebih mudah dan nyaman untuk mencoba permainan, dan tentunya dapat bebas memilih permainan yang disukai.

4. Out Bound, terutama yang berhubungan dengan tali temali biasanya dilakukan di tempat yang berpindah pindah. Biasanya dilakukan oleh kelompok-kelompok pecinta alam. Hal ini tentunya harus mencari tempat yang cocok terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Dengan adanya Out Bound center kita tidak perlu susah-susah mencari tempat yang cocok, karena di tempat ini sudah tersedia tempat yang sifatnya permanen.
5. Lokasi obyek wisata Curugsewu berada di daerah pegunungan / dataran tinggi, yang tentunya jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota dan juga polusi udara. Sehingga sangat cocok untuk sebuah Out Bound center yang bernuansa alam. Dan juga pastinya sangat menarik bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan dalam menghabiskan liburannya. Selain itu lokasi yang mudah dicapai karena terdapat jalur transportasi yang lancar.
6. Potensi obyek wisata ini yang menawarkan keindahan alam yang masih alami, hawa sejuk , dan bisa merasakan bersahabat dengan alam. Potensi ini diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dikarenakan wisata alam ( *back to nature* ) lebih banyak digemari wisatawan akhir-akhir ini.

Dalam merencanakan sebuah Out Bound center di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal harus memanfaatkan potensi keindahan alam yang ada, tetapi tetap memperhatikan kelestarian dari alam itu sendiri. Jadi dalam perencanaannya harus menyatu dengan alam, yaitu suasana alam pegunungan yang masih alami, sehingga pengunjung merasa nyaman untuk bermain dan menikmati keindahan alam yang ada di obyek wisata Curugsewu ini.

Dengan adanya Out Bound center ini diharapkan dapat mengundang lebih banyak wisatawan untuk datang dan mencoba berbagai macam tantangan yang ada.

#### **1.4. PERMASALAHAN**

##### **1.4.1. Rumusan Masalah**

- a. Obyek wisata Curugsewu dirasakan perlu adanya usaha pengembangan dan pengelolaan yang disertai dengan pengadaan fasilitas penunjang termasuk salah satunya adalah Out Bound center sebagai tempat menguji kekuatan fisik dan mental, serta tentunya sebagai tempat untuk bersenang-senang atau refresing.
- b. Menentukan zoning yang sesuai sehingga menunjang keberadaan Out Bound center di obyek wisata Curugsewu, dengan pertimbangan pemanfaatan potensi alam yang ada.
- c. Perencanaan dan perancangan Out Bound center yang dapat memberikan pelayanan dalam hal permainan bernuansa alam, sambil menikmati keindahan pemandangan alam, sehingga pengunjung merasa nyaman dan betah.

##### **1.4.2. Permasalahan Arsitektur**

- a. Menentukan lokasi site yang strategis yang sesuai dengan karakter Out Bound.
- b. Bagaimana merancang permainan Out Bound yang baik ditinjau dari nilai keamanan dan kenyamanan serta pastinya memiliki nilai tantangan, sesuai dengan tujuan Out Bound berdasarkan potensi site yang ada.
- c. Bagaimana merancang pola tata masa untuk sebuah Out Bound center.
- d. Bagaimana merancang tampilan arsitektural untuk sebuah Out Bound center yang bernuansa alam yang masih alami.



## **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.5.1. Tujuan**

- a. Lebih mengembangkan potensi alam obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, sehingga lebih banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan dibangunnya sebuah Out Bound center.
- b. Dengan adanya Out Bound center diharapkan dapat menampung dan mewadahi berbagai macam aktivitas, khususnya bagi pengunjung yang mempunyai hobi Out Bound.
- c. Diharapkan bagi pengunjung obyek wisata dapat memberikan kesan tidak sekedar wisata / rekreatif, tetapi juga dapat menguji fisik dan mental lewat permainan Out Bound sehingga ada nilai variatif atau tidak monoton.

### **1.5.2. Sasaran**

- a. Mewujudkan perencanaan sebuah Out Bound center di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal yang selaras dan harmonis dengan alam pegunungan, sehingga terdapat hubungan yang menjadi satu kesatuan dengan alam sekitar serta terciptanya kenyamanan.
- b. Mewujudkan perencanaan sebuah Out Bound center dengan tata lansekap yang sesuai dengan kondisi alam pegunungan, yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan / aktivitas Out Bound sehingga pengunjung merasa nyaman dan betah.
- c. Menjadikan obyek wisata Curugsewu Patean Kendal sebagai salah satu alternatif tujuan wisata dengan daya tarik panorama alam pegunungan yang didukung dengan berbagai macam fasilitas yang memadai, salah satunya adalah dengan adanya sebuah Out Bound center.

## **1.6. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1.6.1. Batasan**

Pembatasan permasalahan dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendukung permasalahan, persoalan dan

pemecahan tentang perencanaan Out Bound center, serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan permasalahan tetapi di luar batasan tersebut akan dibahas jika berperan penting dalam mencapai tujuan dan sasaran pembahasan.

### **1.6.2. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan masalah dalam lingkup arsitektur mengenai perencanaan Out Bound center di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, dengan pemanfaatan potensi alam pegunungan.

## **1.7. METODE PEMBAHASAN**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### a. Studi Literatur

Yaitu mencari data-data baik fisik maupun non fisik dengan memakai literatur yang ada dan terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan.

#### b. Interview

Yaitu wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang mendukung obyek yang akan dibahas.

#### c. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata lingkungannya serta prasarana yang ada dan juga faktor penunjang dan potensi lainnya.

### **2. Metode Analisa Data**

#### a. Pemahaman permasalahan berdasarkan data-data yang ada.

#### b. Menganalisa secara keseluruhan data-data dan permasalahan yang ada baik data fisik maupun non fisik untuk pendekatan menuju analisa berikutnya berdasarkan landasan teori yang terkait dengan permasalahan yang ada.

### **3. Kesimpulan**

Merupakan sintesa dari hasil pemahaman antar tahap pembahasan, untuk mendapatkan konsep sebelum menuju ke tahap pembahasan selanjutnya.

## **1.8. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengungkapkan pengertian judul, tinjauan tentang Out Bound, tinjauan obyek wisata Curugsewu Patean Kendal, kebutuhan pembangunan Out Bound center, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu referensi tentang Out bound.

### **BAB III : TINJAUAN OBYEK WISATA CURUGSEWU PATEAN KENDAL**

Membahas tentang kondisi dan potensi yang ada di obyek wisata Curugsewu Patean Kendal.

### **BAB IV : ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merumuskan analisis yang membahas tentang permasalahan arsitektur serta merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk digunakan sebagai acuan dalam transformasi fisik yang berisi konsep dasar tentang penataan tapak, tata ruang luar dan tata ruang dalam